

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya TK. Noor Lathifah**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Sekolah Taman Kanak-kanak Noor Lathifah yang terletak di Jalan Ahmad Yani Km.14 Komplek Luthfia RT. 11 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Sekolah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar dengan nomor izin operasional: KEP.420/58-DS Tanggal 23 maret 2005.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan staff pengajar,<sup>1</sup> penulis memperoleh informasi bahwa, dulunya sekolah ini merupakan sekolah TK Qur'an dengan kegiatan pembelajaran pada pagi hari, yang dibangun oleh masyarakat sekitar dengan pengasuh yang bernama Bapak H. Hasan, setelah pengasuhnya meninggal, kemudian dicarilah pengganti pengasuh, yang sekarang diketuai oleh bapak Rusliannor. Beberapa tahun kemudian sekolah ini diberi tawaran oleh pihak Dinas Pendidikan untuk dibangun sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), atas saran dan masukan dari masyarakat sekitar agar sekolah ini bermanfaat maka diterimalah tawaran tersebut. Seiring perkembangannya

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ibu Kibtiah dan bapak Rusliannor, *kepala sekolah dan staff TU TK Noor Lathifah*, 28-12-2016.

PAUD ini yang dulunya ad KB-TK, sekarang dijadikan satu wadah TK saja yang usia dari 4 tahun ke bawah dimasukkan dalam kelas/kelompok A dan usia 5 sampai 6 tahun dimasukkan dalam kelas/kelompok B. Sekolah TK ini didirikan pada tahun 2004 sampai sekarang dengan nama Noor Lathifah atas pemberian K.H Muhidin/Abuya yang dikenal sebagai ulama masyhur di gambut tepatnya di Komplek Luthfia ini.

Bangunan Sekolah Taman Kanak-kanak Noor Lathifah ini berukuran panjang 18 M dan lebar 8 M dengan luas tanah 10 x 20 M persegi. TK Noor Lathifah ini juga memiliki Alat Permainan Edukatif (APE) dalam dan luar, APE dalam seperti puzzle, bongkar pasang, makro (alat masak-masakan), bola, balok, centra huruf dan angka. Sedang APE luar seperti ayunan, jungkitan, perosotan, dan putaran.

## **2. Visi dan Misi serta Tujuan TK. Noor Lathifah**

### **a. Visi TK. Noor Lathifah**

Pendidikan bermutu untuk mewujudkan insan Indonesia cerdas, cerdas emosi, dan spiritual, berkarakter dan berkepribadian sesuai dengan konsep pendidikan Islam.

### **b. Misi TK. Noor Lathifah**

- 1) Memberi kesempatan bagi anak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan dunia anak-anak dengan pelayanan bermutu

- 2) Memadukan konsep pendidikan Nasional dengan meningkatkan kualitas keagamaan dan keterampilan yang dapat menumbuh kembangkan kecerdasan anak.

#### **b. Tujuan**

Membantu anak memenuhi kebutuhannya dalam masa tumbuh kembang anak cesara khusus dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada mereka untuk melakukan eksplorasi dunianya.

### **3. Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat, Guru, TU, dan Murid TK Noor Lathifah**

Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Kepala Sekolah TK. Noor Lathifah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1	Husnur Rasyidah	2004 - 2005
2	Norhasanah	2006 - 2007
3	Nini Rahmini	2008 - 2012
4	Kibtiah	2013 - sekarang

Sumber: Dokumentasi sekolah TK Noor Lathifah

Sekolah Taman Kanak-kanak Noor Lathifah memiliki 5 orang pengajar, dari 5 orang pengajar tersebut 1 merangkap sebagai kepala sekolah dan 1 merangkap sebagai tata usaha sekaligus pengelola/ketua

yayasan. Untuk memperoleh gambaran mengenai staff pengajar di sekolah Taman Kanak-kanak Noor Lathifah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data keadaan guru dan staf tata usaha di Sekolah Taman Kanak-kanak Noor Lathifah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Kibtiah, S.Pd	Kepala Sekolah	S1 PG PAUD
2.	Ima Rahmawati, S.Pd	Guru	S1 PG PAUD
3.	Rahmawati, S. Ag	Guru	S1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin
4.	Rusliannor	Guru /TU /Pengelola /ketua yayasan	SLTA
5.	Diana, S.H.I	Guru	S1 Fakultas Syariah IAIN Banjarmasin

Sumber: Dokumentasi sekolah TK Noor Lathifah

Tabel 4.3 Data jumlah siswa di Sekolah Taman Kanak-kanak Noor Lathifah Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas/Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelompok A/3-4 thn	10	12	22
2.	Kelompok B/5-6 thn	12	16	28
	Total	<b>22</b>	<b>28</b>	<b>50</b>

Sumber: dokumentasi sekolah TK Noor Lathifah tahun ajaran 2016-2017

#### 4. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Data sarana dan prasarana sekolah TK Noor Lathifah

No.	Jenis	Ket. Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2.	Ruang Guru	Baik
3.	Ruang Kelas	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	Baik
6.	WC	Baik
7.	Tempat Bermain	Baik
8.	Tempat cuci tangan	Baik
9.	Listrik	Baik
10.	Lemari	Baik
11.	Rak	Baik
12.	Papan tulis	Baik
13.	Meja/kursi guru	Baik
14.	Meja/kursi murid	Baik
15.	Bak sampah	Baik
16.	Alat Permainan Edukatif (APE)	Baik

Sumber: dokumentasi sekolah TK Noor Lathifah tahun ajaran 2016-2017

#### B. Penyajian Data

Untuk mengetahui komunikasi/bentuk komunikasi keagamaan terhadap anak di sekolah TK. Noor Lathifah serta faktor pendukung dan faktor penghambat komunikasi keagamaan di sekolah tersebut, maka penulis telah melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang telah terkumpul tersebut penulis sajikan menurut permasalahannya, sekaligus sebagai jawaban atas permasalahan yang penulis buat dalam bentuk uraian dan penjelasan seperlunya.

## **1. Bentuk komunikasi keagamaan terhadap anak di sekolah TK. Noor Lathifah**

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis laksanakan di TK Noor Lathifah. Bahwa, penulis menemukan beberapa bentuk komunikasi dalam komunikasi keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yaitu dalam bentuk komunikasi verbal dan non-verbal yang dilakukan secara individu dan kelompok.

### **a. Bentuk komunikasi verbal**

Bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru dan murid dalam komunikasi keagamaan baik itu secara lisan, tulisan maupun simbol misalnya:

#### **1) Secara lisan,**

Guru mengajarkan atau membimbing anak tentang mengucapkan salam sebelum masuk kelas, membaca do'a-do'a harian seperti do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a makan dan sesudah makan, do'a masuk dan keluar wc, do'a tidur dan sesudah tidur dan do'a-do'a lainnya. Menyebutkan rukun Islam, rukun Iman, nama-nama malaikat, nama-nama nabi, sahabat, sifat Allah, sifat Rasul, Asmaul-

husna, bulan hijriyah, huruf-huruf hijaiyah dan lainnya yang dilakukan dalam bentuk nyanyian ataupun percakapan, serta guru juga mengajarkan tentang berbicara lemah lembut dengan orang yang lebih tua, berkata yang baik-baik seperti: subhanallah, alhamdulillah, Allahuakbar, masyaAllah, Innalillah, sayang dan lain sebagainya.

## 2) Secara tulisan/simbolik

Bentuk komunikasi secara tertulis yang disampaikan oleh guru terhadap murid yaitu dengan memperlihatkan poster-poster yang ada di dinding kelas seperti: bacaan wudhu, shalat, do'a-doa harian, huruf hijaiyah dan macam-macam gambar ciptaan Allah SWT misalnya, binatang, tubuhan dan anggota tubuh.

### **b. Bentuk komunikasi non-verbal**

Komunikasi non-verbal yang diajarkan oleh guru misalnya memberikan pesan keagamaan berupa perilaku yang baik dengan orang yang lebih tua yaitu dengan guru di sekolah, bersalaman dengan guru, berpakaian yang rapi dan menutup aurat, mengangkat kedua tangan ketika berdo'a, serta mengajarkan untuk saling berbagi seperti, makanan, mainan, alat tulis dan lain sebagainya.

Menurut hasil observasi wawancara penulis dengan wali kelas<sup>2</sup>, bahwa komunikasi keagamaan terhadap anak di sekolah tersebut juga terjalin cukup baik. hal tersebut dapat dilihat dari perilaku murid yang

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan ibu Ima Rahmawati, *Wali Kelas TK Noor Latifah*, 28-11-2012

mencakup bidang pembentukan perilaku dan bidang kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan meliputi: aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional.

Kegiatan dan pembiasaan tersebut bertujuan untuk menyampaikan pesan keagamaan yang diklasifikasikan dalam beberapa aspek, yaitu aspek akidah, aspek syariah, dan aspek akhlak yang ditanamkan pada anak-anak (murid). Jadwal Kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak TK Noor Lathifah ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap harinya, yang terdiri dari :

08.00 – 08.30 wita	: Kegiatan Awal
08.30 – 09.00 wita	: Kegiatan Inti
09.00 – 09.30 wita	: Istirahat
10.00 – 10.30 wita	: Kegiatan Akhir/Penutup

Untuk lebih jelasnya Jadwal Kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah TK. Noor Lathifah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Jadwal Kegiatan TK. Noor Lathifah

No.	Hari/ Jam	Kegiatan
1.	Senin, 08.00 – 08.30 08.30 – 09.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berbaris : Menyanyi, menari (bahasa dan seni) gerak motorik halus dan kasar</li> <li>✓ Pembukaan: Duduk melingkar               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Agama : berdoa sebelum belajar, menyanyi lagu keagamaan (rukun Islam, rukun Iman,</li> </ul> </li> </ul>

	09.00 – 09.30	<p>nama-nama malaikat, nabi, nama-nama waktu shalat dll.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahasa dan Seni: menghafal pancasila, menyanyikan lagu-lagu bertema kebangsaan, alam, diri sendiri, keluarga dll.</li> </ul>
	09.30 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kognitif : Kelompok A Kelompok B</li> <li>✓ Istirahat : baca do'a makan, main bebas.</li> <li>- Sosial Emosional : berbagi makan, berbagi mainan.</li> </ul>
	10.00– 10.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penutup (Membaca doa-doa dan menyanyi), Berdoa, shalawat dan pulang.</li> </ul>
2.	Selasa, 08.00 – 08. 30 08.30 – 09.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berbaris : Menyanyi, menari (bahasa dan seni) gerak motorik halus dan kasar</li> <li>✓ Pembukaan: Duduk melingkar</li> <li>- Agama : berdoa sebelum belajar, menyanyi lagu keagamaan (rukun Islam, rukun Iman, nama-nama malaikat, nabi, nama-nama waktu shalat dll.</li> <li>- Bahasa dan Seni: menghafal pancasila, menyanyikan lagu-lagu bertema kebangsaan, alam, diri sendiri, keluarga dll.</li> </ul>
	09.00 – 09.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kognitif : Kelompok A Kelompok B</li> <li>✓ Istirahat : baca do'a makan, main bebas.</li> <li>- Sosial Emosional : berbagi makan, berbagi mainan.</li> </ul>
	09.30 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penutup (Membaca doa-doa dan menyanyi), Berdoa, shalawat dan pulang.</li> </ul>
	10.00– 10.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penutup (Membaca doa-doa dan menyanyi), Berdoa, shalawat dan pulang.</li> </ul>
3.	Rabu, 08.00 – 08. 30	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berbaris : Menyanyi, menari (bahasa dan seni) gerak motorik halus dan kasar</li> <li>✓ Pembukaan: Duduk melingkar</li> </ul>

	08.30 – 09.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agama : berdo'a sebelum belajar, menyanyi lagu keagamaan (rukun Islam, rukun Iman, nama-nama malaikat, nabi, nama-nama waktu shalat dll.</li> <li>- Bahasa dan Seni: menghafal pancasila, menyanyikan lagu-lagu bertema kebangsaan, alam, diri sendiri, keluarga dll.</li> </ul>
	09.00 – 09.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kognitif : Kelompok A Kelompok B</li> <li>✓ Istirahat : baca do'a makan, main bebas.</li> </ul>
	09.30 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosial Emosional : berbagi makan, berbagi mainan.</li> </ul>
	10.00– 10.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penutup (Membaca doa-doa dan menyanyi), Berdo'a, shalawat dan pulang.</li> </ul>
4.	Kamis, 08.00 – 08.30 08.30 – 09.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berbaris : Menyanyi, menari (bahasa dan seni) gerak motorik halus dan kasar</li> <li>✓ Pembukaan: Duduk melingkar</li> <li>- Agama : berdo'a sebelum belajar, menyanyi lagu keagamaan (rukun Islam, rukun Iman, nama-nama malaikat, nabi, nama-nama waktu shalat dll.</li> <li>- Bahasa dan Seni: menghafal pancasila, menyanyikan lagu-lagu bertema kebangsaan, alam, diri sendiri, keluarga dll.</li> </ul>
	09.00 – 09.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Kognitif : Kelompok A Kelompok B</li> <li>✓ Istirahat : baca do'a makan, main bebas.</li> </ul>
	09.30 – 10.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosial Emosional : berbagi makan, berbagi mainan.</li> </ul>
	10.00– 10.30	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Penutup (Membaca doa-doa dan menyanyi), Berdo'a shalawat dan pulang.</li> </ul>
5.	Jum'at, 08.00 – 08.30 08.30 – 09.00	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Berbaris : Menyanyi, menari (bahasa dan seni) gerak motorik halus dan kasar</li> <li>✓ Pembukaan: Duduk melingkar</li> <li>- Agama : berdo'a sebelum belajar, menyanyi</li> </ul>

	09.00 – 09.30 09.30 – 10.00 10.00– 10.30	<p>lagu keagamaan (rukun Islam, rukun Iman, nama-nama malaikat, nabi, nama-nama waktu shalat dll.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahasa dan Seni: menghafal pancasila, menyanyikan lagu-lagu bertema kebangsaan, alam, diri sendiri, keluarga dll.</li> <li>- Praktek : berwudhu, shalat</li> </ul> <p>✓ Kognitif : Kelompok A Kelompok B</p> <p>✓ Istirahat : baca do'a makan, main bebas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosial Emosional : berbagi makan, berbagi mainan.</li> </ul> <p>✓ Penutup (Membaca doa-doa dan menyanyi), Berdoa dan pulang.</p>
6.	Sabtu, 08.00 – 08.30 08.30 – 09.00 09.00 – 09.30 09.30 – 10.00 10.00– 10.30	<p>✓ Berbaris : Menyanyi, menari (bahasa dan seni) gerak motorik halus dan kasar</p> <p>✓ Pembukaan: Duduk melingkar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Agama : berdoa sebelum belajar, menyanyi lagu keagamaan (rukun Islam, rukun Iman, nama-nama malaikat, nabi, nama-nama waktu shalat dll.</li> <li>- Bahasa dan Seni: menghafal pancasila, menyanyikan lagu-lagu bertema kebangsaan, alam, diri sendiri, keluarga dll.</li> </ul> <p>✓ Kognitif : Kelompok A Kelompok B</p> <p>✓ Istirahat : baca do'a makan, main bebas.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sosial Emosional : berbagi makan, berbagi mainan.</li> </ul> <p>✓ Penutup (Membaca doa-doa dan menyanyi), Berdoa, shalawat dan pulang.</p>

Kegiatan diatas merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap harinya oleh anak-anak di sekolah TK. Noor Latifah ini yaitu untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak agar menjadi generasi yang berguna baik bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun agama. Yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- Mengucapkan salam sebelum masuk kelas dengan baik dan sopan santun,
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan,
- Mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan (Allah)
- Berperilaku saling hormat mengormati
- Berperilaku ramah, dengan orang lain yang lebih tua sesama teman maupun dengan makhluk ciptaan Allah SWT
- Bersikap tertib dan patuh pada peraturan
- Menumbuhkan rasa percaya diri
- Menumbuhkan sikap kerja sama dan persatuan
- Menumbuhkan sikap disiplin
- Menjaga kebersihan dan mengurus diri
- Menjaga lingkungan
- Mengendalikan tindakan perasaan
- Bertanggung jawab

Selain bentuk komunikasi, penulis juga menemukan unsur-unsur atau komponen komunikasi dalam komunikasi keagamaan yang terjalin di TK Noor Lathifah tersebut diantaranya:

**a. Guru-guru di sekolah TK Noor Lathifah (komunikator)**

Yang menjadi komunikator dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di TK Noor Lathifah. Guru di sekolah tersebut berjumlah 5 orang. Untuk lebih jelasnya berikut uraian profil guru-guru di TK Noor Lathifah.

Komunikator yang pertama adalah ibu Kibtiah. Kepala sekolah TK Noor Lathifah ini lahir di Banjar, 11 Juli 1975. Beliau menamatkan MI pada tahun 1988, kemudian melanjutkan ke MTs lulus tahun 1991 dan pada tahun 1994 menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah. Beliau menjadi kepala sekolah yang keempat di TK Noor Lathifah ini.

Untuk menunjang kariernya sebagai guru di TK Noor Lathifah, ibu kibtiah melanjutkan pendidikan D II PAUD dan menyelesaikan pendidikan S1 PAUD – UNLAM tahun 2013.

Komunikator yang kedua yaitu Ibu Ima Rahmawati. Lahir di Gambut, 17 Juni 1984. Latar belakang pendidikan beliau SD, MTs, Madrasah Aliyah, dan terakhir D II UNLAM – S1 PAUD tahun 2013. Beliau mengajar di TK Noor Lathifah ini sejak tahun 2007.

Komunikator yang selanjutnya, yaitu ibu Rahmawati. Beliau lahir di Gambut 24 Februari 1974. Mengawali beliau SD, MTs, MAN dan terakhir Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

Komunikator yang keempat di TK Noor Lathifah adalah ibu Diana, lahir di Gambut, 19 Agustus 1977. Latar pendidikan beliau adalah

SD, MTs, MA dan jenjang terakhir S1 Fakultas Syariah di IAIN Antasari Banjarmasin dan mulai mengajar 02 Agustus 2006.

Komunikator terakhir di TK Noor Lathifah adalah bapak Ruslianor. Beliau lahir di Pelangkai 04 Maret 1973, jenjang pendidikan terakhir beliau adalah SLTA, dan bergabung di sekolah ini pada tahun 2004.

Selain itu, untuk memajukan mutu pendidikan, ibu kibtiah sebagai kepala sekolah memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada tenaga pengajar di sekolah tersebut untuk mengembangkan bakat yang dimiliki. Bahkan juga mengikuti berbagai pelatihan dan seminar bersama dengan guru-guru lainnya, salah satu diantaranya: 1. Diklat Dasar PAUD, 2. Guru Kreatif Induktif, 3. Pelatihan Pembuatan Alat Peraga dari Bahan Bekas, 3. Peningkatan Moto Pembelajaran & Penilaian untuk PAUD dan lain sebagainya.

Menurut anak-anak, cara mengajar guru-guru di sekolah TK Noor Lathifah ini menyenangkan, sangat sabar, penyayang, lemah lembut, dan ada juga yang tegas dan sedikit keras dalam menghadapi kenakalan anak-anak. Namun menurut salah satu dari mereka hal tersebut wajar kalau ibu guru menegur dengan menasehati jika anak telah melakukan kesalahan.

Kelima orang pendidik ini beraktivitas mengajar dari hari senin sampai hari sabtu. Status kepegawaian mereka semua adalah honorer atau yang sekarang disebut Guru Tetap Yayasan (GTY).

## **b. Pesan Keagamaan**

Pesan keagamaan dalam komunikasi yang disampaikan pada murid TK Noor Lathifah yang penulis lihat, dapat diklasifikasikan dalam beberapa aspek yaitu aspek aqidah (keimanan), aspek syariah yang berkenaan dengan (peribadatan), serta aspek akhlak (moral). Yang disampaikan baik secara verbal, non-verbal, simbolik dengan bentuk komunikasi individu maupun kelompok.

### 1) Aqidah

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas dan observasi penulis diperoleh informasi bahwa untuk memahami keimanan pada anak TK Noor Lathifah, ada beberapa cara yang digunakan oleh guru, yaitu :

- Mengenal Allah SWT lewat ciptaan-Nya, seperti: anggota tubuh kita, binatang seperti burung yang cantik dan tumbuh-tumbuhan seperti bunga, pohon yang subur, yang dijelaskan di dalam ruangan kelas maupun di lingkungan sekitar sekolah TK Noor Lathifah. Misalnya di sampaikan melalui cara verbal dengan bentuk komunikasi kelompok lewat nyanyian atau lagu yang bertema tentang mengucap kalimat yang baik dan mengenal ciptaan Allah SWT.
- Mengenalkan anak-anak tentang sifat-sifat Allah, dengan cara menyanyikan sifat dua puluh, Asmaul Husna bahwa Allah Maha Pemurah, Maha Penyayang, Pengasih dan lain-lain.

## 2) Syariah

Memberikan pembiasaan beribadah pada anak sejak dini sangat penting. Oleh karena itu, anak-anak di sekolah TK. Noor Lathifah diajarkan tentang tata cara berwudhu, tata cara shalat serta bacaannya, membaca iqra, membaca surah-surah, membaca doa-doa harian seperti doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum makan dan sesudah makan, doa sebelum tidur dan bangun tidur, doa masuk dan keluar mesjid, doa masuk dan keluar wc, doa berpakaian, dan lain-lain.

## 3) Akhlak

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan wali kelas dan observasi langsung, dalam upaya pembentukan perilaku melalui pembiasaan menurut moral, nilai-nilai agama dan sosial, guru memberikan contoh dalam hal adab dan tingkah laku kepada anak-anak TK Noor Lathifah, yaitu tentang bersikap baik dengan orang tua di rumah, guru di sekolah, orang yang lebih tua ,teman-teman maupun dengan ciptaan Allah seperti hewan dan tumbuhan. Caranya adalah dengan memberikan nasehat kepada anak-anak untuk mengucapkan salam akan masuk ke dalam rumah maupun datang kesekolah, berbicara dengan lemah lembut, penyayang, saling hormat menghormati, menghargai, bersikap jujur, membiasakan mengucap kata maaf jika melakukan kesalahan atau hal yang tidak disenangi, mengucapkan kata tolong jika memerlukan bantuan serta mengucap kata terimakasih jika telah mendapat bantuan dan menerima pemberian dari orang lain. Serta

anak-anak juga diajarkan untuk bersikap toleransi dengan mengenalkan beragam tempat ibadah dalam bentuk suatu gambar agar anak-anak mudah memahami.

### **c. Media**

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi penulis secara langsung, dalam menyampaikan pesan keagamaan guru menggunakan beberapa media atau perantara yaitu dengan lisan, tulisan, lukisan, maupun akhlak/teladan.

#### 1) Lisan

Komunikasi/Penyampaian pesan keagamaan secara lisan oleh guru yaitu dengan memberikan nasehat, bercerita, dan bernyanyi. Misalnya guru memberikan nasehat bahwa sebagai anak yang baik apabila dengan orang yang lebih tua harus bersikap sopan santun.

#### 2) Tulisan

Melalui media tulisan biasanya guru menyampaikan pesan keagamaan dengan menggunakan buku-buku baik berupa buku cerita tentang kisah-kisah nabi dan para sahabat, dongeng, legenda/cerita rakyat, fabel yaitu cerita tentang hewan-hewan yang bisa berbicara seperti si Kancil, Monyet dan Kura-kura dan lain-lain. Umumnya buku-buku tersebut merupakan cerita bergambar.

### 3) Lukisan

Pesan keagamaan yang disampaikan melalui media lukisan ini seperti poster-poster yang ditempelkan di dalam kelas maupun alat peraga. Berbagai poster yang digunakan yaitu poster tata cara cara shalat dan bacaannya, tata cara berwudhu dan bacaannya, doa-doa harian, huruf-huruf hijaiyah, nama-nama bulan hijriyah, gambar-gambar makhluk ciptaan Allah berupa hewan dan tumbuhan dll. Sedangkan alat peraga biasanya berupa potongan gambar atau semacam patung-patungan yang terbuat dari papan menyerupai seperti orang shalat, orang berwudhu.

### 4) Akhlak/Teladan

Media ini digunakan oleh guru melalui perbuatan-perbuatan seperti, mengucapkan salam ketika hendak masuk dan keluar kelas, bersalaman dengan mencium tangan guru sambil memberikan pelukan sebagai rasa sayang, berkata lemah lembut, mengajarkan berdoa ketika sebelum atau sesudah melakukan sesuatu, bersikap toleransi terhadap sesama teman, mendoakan teman yang sedang sakit, serta belajar sambil bermain khususnya yang memerlukan kerja tim atau kerja kelompok seperti bermain peran.

#### **d. Murid di sekolah TK Noor Lathifah (komunikan)**

Murid di sekolah TK Noor Lathifah sebagai komunikan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang, 22 orang di kelas/kelompok A dan 28

orang di kelas/kelompok B. untuk lebih jelasnya nama-nama murid di sekolah TK. Noor Lathifah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Nama-nama murid di sekolah TK. Noor Lathifah kelompok A

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Ahmad Riyadi	L	5
2.	Alya Bilqis Safitri	P	5
3.	Duratul Hizajiah	P	5
4.	M. Amin Madani	L	5
5.	M. Ardianor	L	5
6.	M. Hafidz Saputra	L	5
7.	M. Ilham Ramadan	L	5
8.	M. Yusuf Nahbani	L	6
9.	Marwa Azizah	P	5
10.	Najla Raffah	P	4
11.	Nauratul Najla A	P	4
12.	Nor Aisyah	P	5
13.	Rahma Ariyanti	P	5
14.	Safira Saska Natasya	P	5
15.	Salma Ulfiana Putri W	P	5
16.	Salwa Ulfiana Putri W	P	5
17.	Wafa Humairah	P	4
18.	M. Fairuz Azzibady	L	3,5
19.	M. Mustafa	L	4

20.	Alya Nadhirah	P	4
21.	M. Zaini	L	4
22.	M. Jordan Arianto	L	4

Sumber: Dokumentasi sekolah TK. Noor Lathifah tahun ajaran 2016-2017

Tabel 4.7 Nama-nama murid di sekolah TK. Noor Lathifah kelompok B

No.	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1.	Abdurrahman Khudaifi	L	5
2.	Agisna Ramadani	P	6
3.	M. Hafi	L	6
4.	M. Iqbal	L	6
5.	M. Raffi Azhari	L	6
6.	M. Rezky Ramadhan	L	5
7.	M. Sa'dudin	L	6
8.	M. Sarwani Abdan	L	6
9.	Nida	P	6
10.	Nikita Aprilia	P	5
11.	Nurul rahmah	P	5
12.	Putri Zahera	P	5
13.	Raffi	L	5
14.	Rahman	L	6
15.	Ramadhania	P	6
16.	Rangga	L	5

17.	Rayhan	L	6
18.	Rendy	L	6
19.	Rosamila	P	6
20.	Safina Annajah	P	5
21.	Siti Nazwa Kamila	P	6
22.	Syifa	P	6
23.	Zahratunnufus	P	5
24.	Putri	P	6
25.	Eka	P	6
26.	Fatima	P	6
27.	Nayla	P	6
28.	Nurul S	P	6

Sumber: Dokumentasi sekolah TK. Noor Lathifah tahun ajaran 2016-2017

Menurut hasil wawancara penulis dengan staff TU<sup>3</sup> bahwa, Anak-anak di sekolah TK Noor Lathifah ini umumnya berasal dari keluarga yang berlatar belakang pendidikan orang tua kebanyakan lulus SMA dengan pekerjaan swasta, menengah ke atas.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Rusliannor, *staff TU TK Nor Lathifah*, 29-11-2016

#### **e. Efek/Hasil**

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orang tua<sup>4</sup> dan observasi penulis mengenai komunikasi keagamaan terhadap anak yang terjalin di sekolah Taman Kanak-kanak Noor Lathifah, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa efek yang ditimbulkan dari komunikasi keagamaan pada anak yang ada di TK Noor Lathifah ini. Penulis mengklasifikasikannya berdasarkan aspek aqidah, aspek syariah dan aspek akhlak.

Dalam aspek aqidah, efek komunikasi keagamaan terhadap anak-anak TK Noor Lathifah antara lain:

- 1) Anak-anak dapat menumbuhkan rasa keimanan/kepercayaan kepada Allah sebagai Tuhan pencipta alam semesta dengan mengenal ciptaan-Nya.
- 2) Belajar menyayangi sesama makhluk, yaitu dengan cara tidak menganiaya hewan-hewan seperti: semut, kupu-kupu, capung, burung dan lain-lain. Serta menjaga dan merawat tumbuh-tumbuhan seperti: pohon, bunga dan lain-lain.
- 3) Mampu mengucapkan atau menyebutkan dua kalimat syahadat dalam rukun Islam, Asmaul Husna, rukun Iman, nama-nama malaikat serta nama-nama nabi dan sifat-sifatnya, karena yang disampaikan melalui lagu, sehingga anak-anak hafal dan dapat menyebutkan dengan benar. Walaupun tidak semua anak yang lancar melafalkannya.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan orang tua murid, 06-12-2016

Berdasarkan aspek syariah, efek komunikasi keagamaan pada anak-anak TK Noor Lathifah antara lain:

- 1) Bisa mengucapkan cara berwudhu sesuai dengan urutan yang benar, walaupun pada praktiknya masih belum sempurna secara keseluruhan, seperti membasuh muka tidak sampai batas yang ditentukan dan membasuh tangan tidak sampai dengan siku.
- 2) Bisa menyebutkan nama-nama waktu shalat dan mengerjakan shalat, walaupun pada prakteknya tidak semua anak mampu melakukannya dengan benar.
- 3) Bisa membaca iqra, bisa membaca doa-doa harian, seperti: doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar wc.

Efek komunikasi keagamaan dalam aspek akhlak, yaitu:

- 1) Anak terbiasa mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas
- 2) Bersalaman kepada guru dengan mencium tangan.
- 3) Menghargai orang lain yang lebih tua maupun teman-temannya.
- 4) Berperilaku sopan terhadap orang lain maupun sesama temannya seperti berkata lemah lembut.

- 5) Bertanggung jawab misalnya membuang sampah pada tempatnya, merapikan peralatan belajar ke dalam lemari setelah menggunakannya.
- 6) Mengangkat kedua tangan sebelum berdo'a dan lain-lain.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam komunikasi keagamaan terhadap anak di sekolah TK Noor Lathifah**

### **a. Faktor pendukung**

Menurut hasil wawancara<sup>5</sup> dan observasi penulis, bahwa ada beberapa faktor yang mendukung komunikasi keagamaan terhadap anak di TK Noor Lathifah sehingga berjalan dengan baik, antara lain:

- 1) Guru-guru di TK Noor Lathifah ini hampir semua berlatar belakang pendidikan keguruan yakni Pendidikan Anak Usia Dini. Serta sebelum menempuh pendidikan kejenjang yang lebih tinggi guru-guru di sekolah TK Noor Lathifah ini berlatar pendidikan keagamaan atau madrasah aliyah.
- 2) Lingkungan yang nyaman karena sekolah TK Noor Latifah berada di dalam komplek sehingga tidak banyak kendaraan yang lewat, hal tersebut membuat guru lebih mudah untuk melakukan komunikasi keagamaan terhadap anak-anak.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan ibu Kibtiah, *Kepala Sekolah TK Nor Lathifah*. 29-11-2016

- 3) Lokasi sekolah yang berada dekat dengan pengajian/majlis Guru Rasyid Ridho dan langgar Raudatul Jannah.

#### **b. Faktor penghambat**

Kendala yang menghambat kelancaran dalam komunikasi keagamaan terhadap anak di TK Noor Lathifah, antara lain:

- 1) Kurangnya peran serta dari orang tua murid dalam menerapkan komunikasi keagamaan yang telah disampaikan di sekolah. Karena hanya sebagian saja dari orang tua yang membiasakan anaknya sejak dini untuk shalat di rumah, berdoa dan kegiatan keagamaan lainnya.
- 2) Masalah pendanaan (keuangan), sehingga sarana dan prasarana untuk dapat membantu proses kelancaran komunikasi keagamaan terhadap anak kurang memadai.

### **C. Analisis Data**

Data-data mengenai komunikasi keagamaan terhadap anak di sekolah TK Noor Lathifah serta faktor pendorong dan penghambat yang telah dilakukan oleh pihak TK Noor Lathifah yang telah disajikan oleh penulis, selanjutnya akan dianalisis sebagai berikut.

#### **1. Bentuk komunikasi keagamaan terhadap anak di sekolah TK Noor Lathifah**

Menurut analisis penulis, bahwa komunikasi keagamaan terhadap anak di sekolah TK Noor Lathifah ini sudah berjalan dengan cukup baik.

hal tersebut dapat dilihat dari beberapa perilaku anak yang penulis amati selama observasi. Bahwa, penulis menemukan beberapa bentuk komunikasi<sup>6</sup> dalam komunikasi keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas, yaitu dalam bentuk komunikasi verbal dan non-verbal yang dilakukan secara individu maupun kelompok.

#### **a. Bentuk komunikasi verbal**

Bentuk komunikasi verbal yang dilakukan oleh guru dan murid dalam komunikasi keagamaan baik itu secara lisan, tulisan maupun simbol misalnya:

##### 1) Secara lisan,

Guru mengajarkan atau membimbing anak tentang mengucap salam sebelum masuk kelas, membaca do'a-do'a harian seperti do'a sebelum dan sesudah belajar, do'a makan dan sesudah makan, do'a masuk dan keluar wc, do'a tidur dan sesudah tidur dan do'a-do'a lainnya. Menyebutkan rukun Islam, rukun Iman, nama-nama malaikat, nama-nama nabi, sahabat, sifat Allah, sifat Rasul, Asmaul-husna, bulan hijriyah, huruf-huruf hijaiyah dan lainnya yang dilakukan dalam bentuk nyanyian ataupun percakapan, serta guru juga mengajarkan tentang berbicara lemah lembut<sup>7</sup> dengan orang

---

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 57

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 112

yang lebih tua, berkata yang baik-baik seperti: subhanallah, alhamdulillah, Allahuakbar, masyaAllah, Innalillah, sayang dan lain sebagainya.

## 2) Secara tulisan/simbolik

Bentuk komunikasi secara tertulis yang disampaikan oleh guru terhadap murid yaitu dengan memperlihatkan poster-poster yang ada di dinding kelas seperti: bacaan wudhu, shalat, do'a-doa harian, huruf hijaiyah dan macam-macam gambar ciptaan Allah SWT misalnya, binatang, tubuhan dan anggota tubuh.

### **b. Bentuk komunikasi non-verbal**

Komunikasi non-verbal yang diajarkan oleh guru misalnya memberikan pesan keagamaan berupa perilaku yang baik dengan orang yang lebih tua yaitu dengan guru di sekolah, bersalaman dengan guru, berpakaian yang rapi dan menutup aurat, mengangkat kedua tangan ketika berdo'a, serta mengajarkan untuk saling berbagi seperti, makanan, mainan, alat tulis dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya akan menjadi pembiasaan yang mampu menanamkan pada diri anak untuk berperilaku baik nantinya dimanapun ketika berada tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah maupun lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan perilaku-perilaku yang lainnya.

Menurut analisis penulis, Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah TK Noor Lathifah merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap harinya dengan pembentukan perilaku dan

kemampuan dasar melalui kegiatan bermain dan pembiasaan yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional pada anak serta kegiatan yang dilakukan tersebut sangat bagus karena bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak agar menjadi generasi yang berguna baik bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun agama.

Selain bentuk komunikasi, penulis juga menemukan unsur-unsur atau komponen komunikasi dalam komunikasi keagamaan yang terjalin di TK Noor Lathifah, hal tersebut sesuai dengan teori bahwa setiap komunikasi terdapat sejumlah unsur-unsur atau persyaratan terjadinya komunikasi<sup>8</sup> diantaranya:

**a. Guru di sekolah TK Noor Lathifah (komunikator)**

Peran komunikator sangat menentukan keberhasilan dalam sebuah komunikasi. Komunikasi sangat efektif dilakukan pada anak sejak usia dini khususnya komunikasi dalam hal agama, untuk itu seorang komunikator harus bisa menarik perhatian si komunikan, menguasai pesan dan bahasa yang dipahami oleh komunikan dalam hal ini adalah anak-anak. Karena apabila pesan yang disampaikan bisa dipahami oleh anak-anak tersebut dan menimbulkan *feedback* maka komunikasi yang dilakukan oleh komunikator tersebut telah berhasil. Begitu pula komunikasi keagamaan yang telah dilakukan

---

<sup>8</sup> H.A.W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 30

oleh guru-guru TK Noor Lathifah sudah cukup baik karena bisa menimbulkan efek terhadap anak-anak di TK Noor Lathifah tersebut.

Menurut analisis penulis, guru-guru di sekolah TK Noor Lathifah ini sudah berpengalaman menjadi seorang komunikator khususnya dalam komunikasi keagamaan, memiliki kesabaran dan ketelatenan yang ekstra dalam menghadapi menghadapi anak-anak dan segala yang menjadi karakter anak. Hal tersebut dikarenakan guru-guru di TK Noor Lathifah ini dalam latar pendidikan sudah cukup matang, berwawasan luas serta mempunyai keterampilan dan kreatifitas dalam mengajar sehingga diharapkan mampu mencetak generasi yang berkualitas dan berakhlak, karena masa kanak-kanak merupakan usia yang menentukan untuk pondasi kehidupan kedepannya kelak, khususnya dalam menanamkan dasar keagamaan. Tetapi terkadang ada juga salah seorang guru yang bersikap tegas pada anak sehingga anak tersebut merasa bahwa guru tersebut memarahinya, padahal menurut anak lainnya hal tersebut wajar saja dilakukan oleh gurunya karena tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan didepan kelas.

Menurut analisis penulis, guru-guru di TK Noor Lathifah sebagai komunikator sudah cukup terbantu dan terasah keterampilannya dengan keikutsertaannya dalam pelatihan dan seminar. Namun guru-guru di TK Noor Lathifah ini belum ada yang mengikuti pelatihan/seminar yang berkaitan dengan keagamaan pada

anak. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh kepala sekolah agar guru dapat lebih memahami psikologi keagamaan pada anak-anak serta dapat menyampaikan pesan keagamaan dengan cara yang lebih variatif.

#### **b. Pesan Keagamaan**

Berdasarkan analisis penulis, bahwa pada umumnya pesan keagamaan yang disampaikan pada anak TK Noor Lathifah sudah baik, baik itu dalam aspek akidah, syariah, maupun akhlak sesuai teori menurut Wahyu Ilahi.<sup>9</sup> Diantaranya:

##### 1) Aqidah

Menurut penulis, dengan guru mengenalkan Allah SWT lewat ciptaan-Nya sangat bagus, karena hal tersebut merupakan cara yang bijaksana agar anak-anak mudah untuk mengetahui bahwa Allah SWT merupakan sang Maha Pencipta segalanya.

##### 2) Syariah

Menurut penulis, guru memberikan pembiasaan beribadah pada anak sejak dini sangat penting dan bagus. Karena dari semua latihan ibadah yang diajarkan di sekolah tentunya dapat juga dipraktikkan di rumah, dengan pengawasan dan bimbingan dari orang tua.

---

<sup>9</sup> Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h.20

### 3) Akhlak

Berdasarkan hasil observasi, penulis dapat menganalisis bahwa pesan akhlak yang disampaikan oleh guru di TK Noor Lathifah ini sangat baik, seperti guru memberikan contoh dalam hal adab dan tingkah laku kepada anak-anak TK Noor Lathifah, yaitu menghormati orang tua ataupun dengan guru di sekolah, berbicara sopan, bersikap baik kepada teman, mengucapkan salam, dan bersalaman dengan guru. Hal tersebut tentunya diharapkan agar anak menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya kelak.

### **c. Media**

Menurut penulis media yang digunakan dalam menyampaikan pesan keagamaan pada anak-anak TK Noor Lathifah sudah cukup variatif, dengan begitu anak tidak merasa bosan dan dapat menerima pesan keagamaan dengan senang. Namun alangkah lebih baiknya jika ada media audiovisual yang dipakai oleh pihak sekolah untuk mendukung komunikasi keagamaan yang disampaikan dalam pesan keagamaan. Karena anak-anak di zaman sekarang ini sangat menyukai acara-acara animasi di televisi. Tentunya hal tersebut membuat anak akan menjadi lebih antusias dalam menerima pesan keagamaan tersebut.

**d. Murid di sekolah TK Noor Lathifah (Komunikasikan)**

Berdasarkan hasil observasi, menurut penulis murid-murid di TK Noor Lathifah ini baik, hal tersebut dilihat dari tingkah laku murid yang bersikap sopan dengan penulis, meskipun terkadang ada salah satu anak yang nakal dan kurang memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan pesan keagamaan di depan kelas ataupun saat kegiatan menyanyi yang dipimpin oleh gurunya.

**e. Efek/hasil**

Efek merupakan hasil akhir dari suatu komunikasi, baik yang dihasilkan itu sesuai atau belum dengan apa yang diharapkan. Melihat dari data yang ada, efek yang dihasilkan dari komunikasi keagamaan di TK Noor Lathifah ini sudah cukup memuaskan karena sudah sesuai dengan tujuan dari komunikasi keagamaan tersebut. Namun masih ada beberapa hal yang kurang berjalan dengan baik yaitu dalam hal kedisiplinan, baik itu dari segi perilaku maupun dalam beribadah. Untuk itu agar mendapatkan hasil yang maksimal, perlu dukungan dari semua pihak, yang ada di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

**2. Faktor Pendukung dan penghambat**

Berdasarkan data-data yang penulis temui di lapangan, diperoleh hasil analisis bahwa dalam komunikasi keagamaan terhadap anak di

sekolah TK Noor Lathifah ada faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambat. Faktor yang mendukung yaitu hampir semua guru berlatar pendidikan Agama serta melanjutkan pendidikan keguruan yang sesuai untuk mengajar PAUD. Mempunyai lingkungan yang sangat mendukung, lingkungan yang nyaman karena sekolah TK berada di dalam komplek sehingga tidak banyak gangguan seperti suara gaduh kendaraan, sesuai dengan teori hambatan komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy.<sup>10</sup> Selain itu lokasi yang berdekatan dengan pengajian dan langgar. Menurut penulis, hal tersebut menjadikan nuansa sekolah lebih religius yang dengan kegiatan keagamaan.

Selain faktor pendukung, ada beberapa kendala yang menghambat dalam komunikasi keagamaan terhadap anak di TK Noor Lathifah yaitu, Kurangnya peran serta dari orang tua murid dalam menerapkan komunikasi keagamaan yang telah disampaikan di sekolah juga menjadi kendala yang cukup berat dalam komunikasi keagamaan terhadap anak. Menurut penulis sebaiknya pihak sekolah dapat mensosialisasikan dengan orang tua murid tentang kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya yang menuntut pembiasaan anak, sehingga orang tua juga berperan aktif membentuk perilaku keagamaan yang baik pada anak. Tidak dipungkiri, masalah finansial adalah kendala yang paling sering ditemui dalam setiap kegiatan. Begitu pula, kendala yang dihadapi oleh TK Noor Lathifah. Semestinya pemerintah juga

---

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 45

memberikan perhatian kepada sekolah TK agar dapat melaksanakan pendidikan dengan lancar tanpa terkendala oleh permasalahan dana. Sehingga sarana dan prasarana untuk dapat membantu proses dalam komunikasi keagamaan memadai.